BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

1. Pengertia Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu problematika yang tidak pernah selesai untuk ditelaah maupun diteliti oleh seluruh kalangan akademisi maupun non akademisi. Dalam arti kepemimpinan yang luas dapat dipergunakan setiap orang dan tidak hanya terbatas dan berlaku dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu.

Pakar menejemen pendidikan seperti Hendyat Soetopo dalam kongklusi memberikan batasan definisi kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.[1] Disisi yang lain ada juga yang mencoba untuk memberikan batasan pasti bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela.[2]

Kepemimpinan menurut Dubin sebagaimana telah dikutip oleh Fieldler dan Martin M. Chemers dalam bukunya *Leadership and Affective*

[1] Hendyat Soetopo,"Prilaku Organisasi : Teori dan Praktek di bidang pendidikan" , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010) 210.
[2] Abdul Azis Wahab,"Anatomi Organisasi dan kepemimpinan Pendidikan",(Bandung: CV Alfabeta, 2008) 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Management by Scott, Foresman and Company, Glenview, Illionis 1974, adalah aktifitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan.[3]

Ada juga yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah *"a property, a set of characteristics –behavior pattern and personality attributes- that makes cartain people more affective at attaining a set goal"*. Yang artinya kepemimpinan merupakan fakta proses untuk "meyakinkan" komponen organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dispakati bersama. Dengan demikian, suatu proses kepemimpinan sebenarnya merupaka proses untuk mempengaruhi komponen organisasi secara psikis untuk "bekerja" secara kolektif-kolegial.[4]

Menurut Veithzal Rivai & deddy Mulyadi kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok.[5] Dari kualitas kepemimpinan dan pemimpin tersebut yang menentukan keberhasilan lembaga atau organisasi tersebut terus banyak memunculkan teori-teori kepemimpinan.

2. Teori Kepemimpinan Transformasional

Para ahli manajemen banyak mengemukakan banyak teori tentang kepemimpinan, bagaimana munculnya seorang pemimpin. Menurut opini

[3] Permadi,"Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Menejemen",(Jakarta:PT Rineka Cipta,1996) 10.
[4] Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith,"Transformasional Leadership",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013) 14.
[5] Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi,"Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011) 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Donna J. Dennis & Dedorah Dennis Meola dalam bukunya *Preparing for Leadership*.

> *"Transformasional leader look at each member of their staff and help them grow and develop into leader in their own right. Tranformasional leaders respond to individual followers' differences and needs, and then empower each individual to align his or objectives and goals to the larger organization*."[6]

Pernyataan tersebut merupakan sebuah rentetan dari berbagai urgensitas kepemimpinan transformasional dalam instuisi organisasi. Selain urgensitas tersebut kepemimpinan transformasional diharapkan membawa perubahan yang sangat mendasar bagi organisasi pendidikan. Harapan ini yang kemudian menempatkan sosok pemimpin transformasional menjadi sosok panutan, tumpuan dan *figur central* dalam organisasi pendidikan. Hal yang demikian diperkuat dengan kenyataan yang merupakan hasil penelitian yang secara jelas menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat adalah yang dapat menciptakan perubahan.[7]

Kepemimpinan Transformasional terdiri dari dua kata kapamimpina dan transformasional. Istilah kepemimpinan transformasional adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan lain sebagainya), ada pula yang menyatakan kata transformasional yang berinduk dari kata " to

[6] Ibid hal : 95
[7] Mujammil Qomar,"Menejemen Pendidikan Islam : strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pend. Islam",(Jakarta: Erlangga, 2007) 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transformasional" yang memiliki makna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, panas menjadi energi, potensi menjadi aktual, laten menjadi manifes, dan sebagainya. Transformasional karenanya mengandung makna sifat-sifat yang dapat mengubah sesuatu menjadi bentuk lain. Misalnya mengubah energi potensial menjadi energi aktual atau motif berprestasi menjadi prestasi yang riil.[8]

Paradigma mengindikasi bahwa pola mengubah sesuatu menjadi hal lain merupakan suatu pekerjaan atau garapan yang berupa subtansif dalam organisasi pendidikan. Kepemimpinan transformasional konstruktif-konstributif dengan bawahan, bahnkan pemimpin transformasional memotivasi bawahannya untuk berbuat lebih baik dengan apa yang sesungguhnya diharapkan bawahannya mengorbankan kepentingan diri mereka sendiri demi kepentingan organisasi yang dibarengi dengan meningkatkan tingkat kebutuhan bawahan ketingkat yang lebih baik.[9] Kepemimpinan transformasional merupaka sebuah proses dimana padanya para pemimpin dan bawahan saling menaikan diri ketingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi sebagai spirit dalam organisasi. Tetapi Veithzal Rival memberikan batasan bahwa pemimpin transformasional merupakan

[8] Sudarwan Danim,"Visi Baru Manajemen Sekolah",(Jakarta:PT Bumi Aksara,2006) 218-219.
[9] Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi,"Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011) 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intlektual yang diindividualkan, dan yang memiliki kharisma.[10]

Secara garis besar, kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu mentransformasikan organisasi dalam menghadapi perubahan. Definisi lain mengatakan kepemimpinan transformasional merupakan

> *"A leadership persepectif that explains how leaders change team or organization by creating, communicating, and modelling a vision for the organization or work unit, and inspiring employees to strive for that vision".*[11]

Pendapat lainnya juga ada yang mengatakan bahwa kurang lebihnya penulisnya mengartikan dan menafsirkan hal tersebut kepemimpinan transformasional merupaka sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja mereka tentang apa yang benar dan apa yang penting, untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka serta mendorong mendorong untuk melampaui minat pribadi mereka demi mencapai kemaslahatan kelompok, organisasi atau masyarakat.

[10] Veithzal Rivai,"Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi",(Jakarta:PT Grafindo Persada,2008) 15.
[11] Uhar Suharsaputra,"Administrasi Pendidikan",(Bandung : PT Refika Aditama,2010) 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pemimpin transformasional akan lebih memandang nilai-nilai organisasi pendidikan perlu dirancang dan ditetapkan oleh para staf dan bawahan, sehingga para staff dan bawahan mempunyai rasa memiliki dan komitmen dalam pelaksanaan setiap organisasi pendidikan. Oleh sebab itu, makna simbolis daripada tindakan yang muncul secara manifes dari seorang pemimpin transformasional adalah lebih penting dari pada tindakan aktual. Artinya, fungsi laten sosok pemimpin transformasional lebih perlu untuk dimaknai daripada fungsi manifesnya. Sebagian kalangan yang menganggap kepemimpinan transformasional sebagai agen perubahan yang bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran yang mengubah sistem kearah yang lebih baik dengan berperan meningkatkan sumbar daya manusia yang ada.[12]

Suatu tatanan nilai dari gaya kepemimpinan bahwasannya kepemimpinan transformasional menggiring Sumber Daya Manusia (SDM) yang dipimpin kearah tumbuhnya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan kepimpinan, dan mengatur kultur organisasi pendidikan yang menjadi keharusan dalam skema restrukturisasi lembaga pendidikan itu.[13]

---

[12] Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith,"Transformasional Leadership",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013) 99.
[13] Mohammad Karim,"Pemimpin Transformasional",(Malang : UIN Maliki Press, 2010) 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh James MacGregor Burns yang secara eksplisit kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses dimana pimpinan dan para bawahan berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Artinya, pemimpin transformasional mencoba untuk membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi sepeti kejayaan, kebersamaan, dan kemanusiaan. Kepemimpinan dengan gaya mempengaruhi yang demikian, maka parameter yang digunakan dalam pengukuran kepemimpinan adalah dengan melihat dari tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan dan rasa hormat para pengikutnya.[14]

Dalam kepemimpinan Transformasional menurut Burns (1978), pemimpin mencoba menimbulkan kesadaran dari para bawahannya dengan cara menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral, berbeda dengan kepemimpinan transaksional yang didasarkan atas kekuasaan birokratis dan memotivasi para pengikut demi kepentingan sendiri.[15]

Yulk juga mengutip Bass (1985) bahwa kepemimpinan transformasional mampu mentransformasi dan memotivasi para pengikutnya dengan cara: (1) membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya suatu

[14] Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith,"Transformasional Leadership",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013) 100-101.
[15] Nurkholis,"Manajemen Berbasis Sekolah",(Jakarta : PT Grasindo, 2003) 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan, (2) mendorong mereka untuk lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan diri sendiri, (3) mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan pengikut pada taraf yang lebih tinggi (seperti aktualisasi diri).[16]

Karakeristik kepemimpinan transformasional efektif memberikan konstribusi kepemimpinannya menjadikan sebuah organisasi pendidikan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Peran nyata pemimpina ini yang kemudian menjadi titik pijak seluruh komponen organisasi pendidikan oleh pemimpin menjadi suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Sebab pemahaman terhadap komponen organisasi pendidikan akan menjadi pijakan utama dalam penerapan gaya kepemimpinan.

Sosok pemimpin menbutuhkan aspek-aspek lain sebagai dasar dari gaya kepemimpinan yang diterapkannya salah satunya adalah tentang kebutuhan manusia, seperti memberikan motivasi kepada anggota organisasi.

3. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Banyak tokoh yang telah melakukan pengkajian, gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Pemimpin menaruh perhatian yang besar dan memiliki keinginan yang kuat, agar setiap anggota mampu bersaing dala berprestasi.

[16] Ibid hal : 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena yang menjadi kelaziman kajian kepemimpinan yang tiap saat memunculkan teori-teori baru dengan pendekatan yang baru pula alasan lain dikarenakan pemimpin merupakan seorang yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya dalam melaksanakan tugas bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan, maka "proses mempengaruhi" tersebut menjadi suatu tema yang cukup menarik untuk dikaji pula. Proses mempengaruhi ini yang akhirnya memunculkan suatu prototipe gaya kepemimpinan, yaitu suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya,[17] dan dari prototipe ini ada beberapa varian atau tipe kepemimpinan antara lain : a) tipe peternalistis; b)Tipe militeristis; c) tipe otokratis; d) tipe *laisses freire*; e) tipe administratif; f) tipe populistis; g) tipe demokratis.[18]

Menguak teori-teori kepemimpinan baru yaitu adanya beberapa konsep atau unsur yang berkaitan erat denga proses kepemimpinan dan unsur-unsur tersebut antara satu dan yang lainnya saling berkaitan erat. Unsur-unsur tersebut antara lain meliput : pemimpin, yang dipimpin, waktu, lingkungan, tujuan, tipologi, gaya, fungsi, performasi, idiologi. Ada juga yang mencoba memilah unsur-unsur tersebut dalam beberapa varian, yaitu : a) ada orang yang dipimpin; b)ada yang mempengaruhi dan memberikan bimbingan; c)

[17] M.N. Nasution,"manajemen Mutu Terpadu",(Bogor:Ghalia Indonesia,2005) 199.
[18] Kartini Kartono,"Pemimpin dan Kepemimpinan",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008) 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kegiatan atau kerja dalam menggerakkan bawahan; dan d) adanya tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian tindakan atau aktivitas.[19]

Namun pemimpin yang mempunyai pengaruh luar biasa terhadap proses organisasi tersebut, sebab pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi prilaku orang lain didalam kerjanya menggunakan kekuasaan.[20] Yang artinya, ada suatu proses dalam kegiatan ini yang "harus" dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu suatu kemampuan untuk menginspirasi kepercayaan dan dukungan kepada orang-orang yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari lembaga.[21]

Dari pembahasan tentang fakta kepemimpinan ada beberapa diantara pengkajian yang menemukan berbagai Tipe-Tipe kepemimpinan, antara lain :

a. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan Karismatik adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan luar biasadalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya.[22] Model Kepemimpinan Karismatik memiliki daya tarik, energi dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang luar biasa

[19] Burhanuddin,"Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan",(Jakarta:PT Bumi Aksara,1994) 91.
[20] Jamal M'ruf Asmani,"Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional",(Yogyakarta:Diva Press,2009) 92.
[21] Abdullah Munir,"Menjadi Kepala Sekolah Efektif",(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2008) 32.
[22] Tim Redaksi,"Kamus Besar Bahasa Indonesia",(Jakarta:Balai Pustaka,2002) 509.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlahnya (kuantitas) dan pengawa-pengawal (pengikut) yang sangat setia dan patuh mengebdi padanya tanpa ada *reserve* (kualitas).[23] Kharismatik dicirikan dengan adanya persepsi para pengikut bahwa pimpinannya memiliki kemampuan-kepampuan luar biasa.[24]

b. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional adalah upaya untuk mencoba membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas myang tinggi seperti kejayaan, kebersamaan dan kemanusiaan dalam organisasi.[25]Kepemimpinan Transformasional hadir untuk menjawab tantangan era yang penuh perubahan.oleh karena itu kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri tetapi menumbuhkan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja, dan perubahan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh.

c. Kepemimpinan Kultural

Kepemimpinan Kultural adalah kepemimpinan ini mencoba untuk membandingkan perubahn budaya dan kepemimpinan yang mempertahankan budaya. Kondisi dan kemampuan kepemimpinan

[23] Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith,"Transformasional Leadership",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013) 22.
[24] Nurkholis,"Manajemen Berbasis Sekolah",(Jakarta : PT Grasindo, 2003) 172.
[25] Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith,"Transformasional Leadership",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013) 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menciptakan sebuah kesan mengenai kompetensi, mengartikulasikan idiologi, mengomunikasikan pendirian yang kuat dan harapan-harapan yang tinggi serta kepercayaan kepada pengikutnya, bertindak sebagai model peran dan selain itu memotifasi komitmen pengikut terhadap sasaran-sasaran dan strategi organisasi.[26]

d. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan Partisipatif adalah kepemimpinan dikenal dengan istilah kepemimpinan terbuka, bebas, dan *non directive*. Orang yang menganut pendekatan ini hanya sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan. Ia hanya menyajikan informasi mengenai suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk mengembangkan strategi dan pemecahannya. Artinya para karyawan akan lebih siap menerima tanggung jawab terhadap solusi, tujuan dan strategi dimana mereka diberdayakan untuk mengembangkannya.[27] Kepemimpinan partisipatif dicirikan dengan keikutsertaan pengikut dalam mengambil keputusan.[28]

e. Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan Otokratis adalah model kepemimpinan yang lebih mementingkan kepentingan dan tujuan pribadi, dan hanya mengandalkan kinerja bawahan bahkan tidak menerima kritik dan saran, pimpinan yang

[26] Ibid hal:27.
[27] Ibid, hal: 30.
[28] Nurkholis,"Manajemen Berbasis Sekolah",(Jakarta : PT Grasindo, 2003) 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otokratis juga selalu menekankan akan kekuasaannya atau posisi jabatannya dan lebih sering memaksakan kehendak. Padahal, dalm suatu organisasi memiliki visi, misi dan tujuan yang harus dicapai dan melibatkan seluruh anggota yang ada didalamnya. Dan seorang pemimpin sebagai nahkoda atau pengambil keputusan terpenting harus mengetahui keadaan organisasinya, baik lembaga dan orang-orang yang berada di dalamnya.[29]

f. Kepemimpina Militeris.

Seorang yang mengedepankan kedisiplinan, menyukai formalitas yang tinggi, menulis peraturan yang lengkap atau dalam perintah, sangat menjunjung tinggi posisi jabatan dan tertib dalam segala administrasi. Sesuai dengan namanya tipe kepemimpinan ini lebih layak digunakan dalam militer yang secara organisatoris.[30]

g. Kepemimpinan Paternalistis

Kepemimpinan Paternalistis adalah pemimpin yang terlalu memberikan peluang kepada bawahannya meskipun cukup bertanggung jawab dalam melindungi bawahannya namun kelamahan kepemimpinan ini terlalu mebuka lebar peluang kritik dan saran untuk ditampung atau sekedar menjaga perasaan bawahannya.[31]

h. Kepemimpinan Demokratis.

---

[29] Samsul Arifin,"Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan",(Jakarta : Mitra Wacana Media,2012) 89.
[30] Ibid, Hal : 90
[31] Ibid Hal : 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan yang bersikap kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kebada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian dibandingkan dengan memperbaiki agar agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, menyelaraskan kepantingan dan tujuan organisasi dan mengapresiasi bawahannya.[32]

i. Kepemimpinan *Laissez Faire*.

Tipe ini tidak jauh berbeda dengan kepemimpinan kharismatik, *Laissez Faire* berpandangan organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi, sasaran-sasaran apa yang ingin dicapai, tugas apa yang ingin ditunaikan oleh masing-masing anggota dan seorang pimpinan tidak terlalu sering melakukan interventasi dalam kehidupan organisasional.[33]

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Pimpinan ketika mengaplikasikan gaya atau aktifitas kepemimpinannya sangat tergantung pada pola organisasi yang melingkupinya. Dalam melaksanakan aktivitas kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat beragam dikarenakan berbagai macam faktor yang melatarbelakangi penerapan gaya kepamimpinan.

[32] Ibid Hal : 92
[33] Ibid Hal : 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan yang digunakan mempunyai pengaruh besar, akan tetap keterampilan spontan dan teknis banyak menentukan keberhasilan dari proses kepemimpinan. Disisi lain ada beberapa faktor yang mempunyai relevansi atau pengaruh positif terhadap proses kepemimpinan dalam organisasi :

a. Faktor Kemampuan individu

Faktor pribadi yang berupa berbagai kopetensi seorang pemimpin sangat mempengaruhi proses kepemimpinannya. Dalam hal ini,konsepsi kepemimpinan umumnya memusatkan perhatian kepada pribadi pemimpin dengan berbagai kualitas atau kemampuan yang dimilikinya.

Dalam islam potensi individu ini dikenal dengan istilah *fitrah*, yaitu ciptaan, sifat tertentu yang mana setiap yang maujud disifati dengannya pada masa awal penciptaannya, sifat pembawaan manusia yang ada sejak manusia dilahirkan.[34] Seperti dijelaskan dalam memiliki kepripadian yang penuh optimisme, dapat mengungkapkan sesuatu secara baik, memiliki originalitas, keterbukaan, gembira, dan merasa yakin dengan dirinya.[35]

Pembawaan bakat kepemimpinan dapat terjadi karena seseorang dilahirkan telah memiliki potensi atau bakat untuk memimpin dan inilah yang disebut dengan faktor dasar. Teori Genetik ini biasanya dapat terjadi di kalangan Bangsawan, atau keturunan raja-raja, karena orang tuanya

[34] Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith,"Transformasional Leadership",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013) 32.
[35] K.Permadi,"Pemimpin & Kepemimpinan dalam Menejemen",(Jakarta : PT.Rieneka Cipta,1996) 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi raja maka seorang anak yang lahir sudah pasti akan diangkat sebagai raja.[36] Faktor inilah yang menjadikan seorang individu terkadang, memiliki sifat kepemimpinan tanpa harus belajar teori kepemimpinan dikarenakan faktor Genetik tersebut.

b. Faktor Jabatan

Seorang pemimpin dalam berprilku harus selalu mengindahkan dalam posisi mana ia berada. Seorang perwira tinggi tentunya dalam dalam memberikan perintah sangat berbeda gayanya dengtan seorang rektor. Hal ini terkait dengan aturan dan norma yang diberlakukan di masing-masing organisasi.

Seorang pemimpin harus memiliki citra tentang prilaku kepamimpinan yang digunakan sehingga sesuai dengan situasi yang menyertainya. Oleh karena itu, dia harus memahami konsep peranan (*role concept*). Selain itu, seorang pemimpin harus tanggap terhadap situasi eksternal. Dalam hal ini berupa tuntunan prilaku yang berasal dari orang lain. Peristiwa itu yang kemudian disebut "Harapan Peranan" (*role ekspectation*).

c. Faktor Situasi atau Kondisi

Tipe kepemimpinan slasu dibutuhkan dalam situasi khusus. Seorang pemimpina dalam hal ini harus memiliki fleksibilitas yang tinggi terhadap situasi dan kondisi yang menyertai para bawahannya bila tidak, maka

[36] Samsul Arifin,"Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan",(Jakarta : Mitra Wacana Media,2012) Hal : 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan muncul bukan hanya *komitmen* (kepatuhan) tetapi *rasistensi* (perlawanan) dari para bawahan yang pada akhirnya berakibat pada tidak efektifnya suatu kepemimpinan.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka gaya kepemimpinan yang paling efektif tergantung pada situasi tertentu yaitu *leader member relation*, *task sructure*, dan *leader power position*. Dan dapat disimpulkan pemimpin yang berorientasi pada tugas cenderung berprestasi terbaik dalam situasi kelompok yang sangat menguntungkan sekalipun maupun tidak menguntungkan sekalipun. Para pemimpina yang berorientasi pada hubungan cenderung berprestasi terbaik dalam situasi-situasi yang cukup menguntungkan. [37]

5. Komponen Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional sangat representatif untuk memahami pola pemimpin dalam organisasi pendidikan. Kerangka yang jelas atau standar yang pasti untuk menyatakan bahwa pemimpin organisasi pendidikan merupakan pemimpin transformasional dikarenakan aspek membangun tersebut, terlebih transformasi mengandung makna perubahan yang dalam.[38]

Mewacanakan komponen prilaku dari kepemimpinan transformasional sangat tepresentatif guna untuk memahami pola pemimpin dalam organisasi

[37] Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith,"Transformasional Leadership",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013)hal: 36
[38] Ibid : 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan supaya lebih terstruktur, diperluka kerangka yang jelas atau standart yang pasti untuk menyatakan bahwa pemimpin organisasi pendidikan merupakan pemimpin transformasional di karenakan aspek membangun tersebut, terlebih transformasi mengandung makna yang mendalam. Oleh sebab itu, unjuk kerja kepemimpinan dikatakan lebih baik, bila para pemimpin dapat menjelaskan salah satu komponen atau seluruh komponen kepemimpinan transformasional dalam satu kombinasi ketika menjalankan roda organisasi pendidikan.

Komponen-komponen tersebut untuk kepemimpinan transformasional dan transaksional menggabungkan faktor, yaitu : lima faktor mencakup dalam kepemimpinan transformasional yang meliputi atribut-atribut yang ideal, prilaku yang ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan konsiderasi yang diindividualisasikan.[39]

Pengukuran kepemimpinan transformasional yang meliputi item-item mengenai *atribut charisma, idealized influence, inspirational leadership, intellectual stimulation, individual consideration, contingent reward, management- by-exception active, management-by-exception passive, laissez faire leadreship, extra effort, effecitveness,* dan *satisfaction*.[40]

[39] Raihana,"Kepepimpinan Sekolah Tranformatif",(Yogyakarta: LkiS,2010) Hal : 21
[40]Mohammad Karim,"Pemimpin Transformasional",(Malang : UIN Maliki Press, 2010) hal : 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lazimnya empat komponen prilaku kepemimpinan yang sering digunakan seperti yang diungkap oleh Donna Ladkin, yang menyatakan bahwa unsur tersebut adalah *charisma, inspiration, individualized consideration, and intellectual stimulation. Ia juga menambahkan pernyataan bahwa these foer components can then be measured through the* "*Transformasional Leadership Questionnaire (TLQ)*".[41] Lazimnya empat komponen ini banyak dijadikan patokan sebagai item yang akan diukur untuk gaya prilaku dan gaya kepemimpinan transformasional dalam penelitian. Oleh sebab itu empat komponen menjadi pembahasan komponen- komponen kepemimpinan transformasional.

a. *Idealized influence* prilaku *idealized influence-charisma*

Dalam dimensi kepemimpinan transformasional merupakan prilaku pemimpin yang memiliki kkeyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras dan militan, konsistan mampu menunjukkan ide-ide penting, besar dan agung serta mampu menularkannya pada komponen organisasi pendidikan, mampu mempengaruhi dan menimbulkan emosi-emosi yang kuat para komponen organisasi pendidikan terutama terhadap sasaran organisasi pendidikan, memberi wawasan serta kesadaran akan misi, membangkitkan kebanggaan

[41] Bahar Agus Setiawan dan Abd.muhith,"Transformasional Leadership",(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013)hal:152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menumbuhkan kepercayaan pada para komponen organisasi pendidikan.[42]

Idelisme juga menjadi pembeda antara manajer dengan pemimpin dalam lingkup organisasi pendidikan, sebab pemimpin transformasional lebih memfokuskan dirinya pada pencapaian perubahan nila-nilai, kepercayaan, sikap, prilaku, emosiona dan kebutuhan bawahan menuju perubahan yang lebih baik dimasa depan berdasarkan ide-ide besar yang tumbuh dari dalam dirinya. Dengan ide besar tersebut pemimpin akan mampu menciptakan haluan yang jelas dan lebih baik kedepan bagi organisasi pendidikan dengan tatana spirit organisasi yang baru pula walaupun pada fakta riilnya tradisi yang demikian merupakan tradisi dari barat.[43]

b. *Inspirasional Motivation*

Merupakan salah satu prilaku pemimpin transformasional yang menginspirasi, memotivasi dan memodifikasi prilaku para komponen organisasi pendidikan untuk mencapai kemungkinan tek terbayangkan, mengajak komponen organisasi pendidikan memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. Dengan demikian, pemimpin transformasional mencoba untuk mengindentifikasi segala fenomena yang

[42] Ibid : 153
[43] Redi Penuju,"Komunikasi Organisasi : Dari kenseptual Teoritis ke Empirik".(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001).207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dalam organisasi pendidikan dengan tubuh, pikiran, dan emosi yang luas.

Pemimpin sejati tidak hanya diukur dengan kemampuan dalam memimpin sebuah komunitas dan ia berhasil membawa komunitas tersebut menjadi lebih baik. Pemimpin sejati juga diukur dengan kepampuannya dalam membantu yang dipimpin untuk menjadi pemimpin-pemimpin baru yang transformasional dan sejati.[44] Parameter yang demikian cukup jelas dalam melihat sisi kesuksesan pemimpin terutama pemimpin transformasional yang pada satu sisi perlu membawa perubahan dalam organisasi dan disisi yang lain juga perlu mengangkat kemanusiaan komponen organisasi pendidikan.

c. *Intellectual Stimulation*

Prilaku dari kepemimpinan transformasional yang berupa upaya meningkatkan kesadaran para pengikut terhadap masalah diri dan organisasi serta upaya mempengaruhi untuk memandang masalah tersebut dari persepekif yang baru untuk mencapai sasaran organisasi, meningkatkan intelegansi, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara seksama. Dimensi ini juga mengandung makna bahwa seorang pemimpin transformasional perlu mampu berperan sebagai penumbuh kembang ide-ide yang kreatif sehingga dapat melahirkan inovasi, maupun sebagai pemecahan masalah (*problem solver*), yang kreatif, sehingga dapat

[44] Mohammad Karim,"Pemimpin Transformasional",(Malang : UIN Maliki Press, 2010) hal : 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melahirkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi pendidikan.

Ada beberapa aspek yang menjadi karekteristik pemimpin transformasional, antara lain : pemimpin yang memiliki wawasan jauh kedepan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tetapi di masa mendatang. Oleh karena itu, pemimpin ini dapat dikatakan pemimpin visioner. Pemimpin sebagai agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu memberi peran mengubah sistem kearah yang lebih baik. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan membawa perubahan.[45]

d. *Individual consideration*

Prilaku kepemimpinan transformasional yang dimana ia merenung, berpikir, dan terus mengidentifikasi kebutuhan karyawan, mengenali kemampuan karyawan, mendelegasikan wewenangnya, memberikan perhatian, membina, membimbing, dan melatih para pengikut secara khusus dan pribadi agar mencapai sasaran organisasi, memberikan dukungan, membesarkan hati dan memberikan pengalaman-pengalaman tentang pengembangan kepada pengikut. Dalam hal Individual consideration ini, pemimpin transformasional dapat dicirikan sebagai

[45] Aan Komariah & Cepi Triatna,"Visionary Leadership : Menuju Sekolah Efektif",(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) hal : 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin yang mampu memberikan perlindungan (mengayomi) dan menciptakan rasa aman dan nyaman para pengikutnya, pemimpin yang menghargai potensi, kebutuhan dan anspirasi pengikut untuk kepentigan jangka panjang.[46]

Kepemimpinan transformasional sebagaimana kepemimpinan spiritual tidak secara langsung menghendaki kemakmuran bagi para pengikutnya, melaikan berusahan memberikan penghargaan internal. Maksednya kepemimpinan transformasional berusaha mendorong, memfasilitasi dan memberi penguatan agar pengikutnya dapat beraktualisasi.

B. Administrasi Kesiswaan

1. Pengertian Administrasi Dalam Lembaga Pendidikan

Perkembangan ilmu administrasi yang pada mulanya bergerak di dalam dunia industri dan perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Buisness Administration*, maka kita mengenal dengan administrasi pendidikan sebagai salah satu cabang imu administrasi. Jika dalam perusahaan yang diolah adalah benda-benda mati atau bahan-bahan mentah, maka didalam dunia pendidikan yang diolah adalan anak didik.

Administrasi pendidikan sebagai ilmu mempunyai karakteristik tersendiri yang berdeda dengan ilmu administrasi lain. Perbedaan antara

[46] Wuradji,"The Educational Leadership : Kepemimpinan Transformasional",(Yogyakarta : Gamma Media, 2008) Hal : 52-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administrasi pendidikan dengan administrasi lain terletak pada prinsip-prinsip oprasionalnya dan bukan pada prinsi-prinsip umumnya.

Administrasi pendidikan sebagai aplikasi ilmu dibidang pendidikan dapat diartikan bahwa administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan tujuan pendidikan secara terencana dan sistematis dan diselenggarakan dilingkungan tertentu, terutama lingkungan lembaga pendidikan formal.[47] Jadi meskipun segala kegiatan yang dilakukan didalam proses administrasi pendidikan pada akhirnya bermaksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka administrasi di perusahaan tidak sama dengan administrasi pendidikan.

Purwanto mendefinisikan administrasi Pendidikan sebagai segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material yang bersangkut paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.[48] Jadi di dalam administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat didalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan dan dikoordinasikan secara efektif, da semua mareti yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.

[47] Hadari Nawawi,"Administrasi Pendidikan",(Jakarta: Gunung Agung, 1984) 11
[48] Ngalim Purwanto,"Admnistrasi dan Supervisi Pendidikan",(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997) 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa pendapat lain mengenai definisi administrasi turut dikemukakan oleh para pakar.agan tetapi dalam perbedaan ternyata ada beberapa unsur yang sama. Bahwa administrasi adalah : 1) administrasi merupakan kegiatan manusia atau sebagai gejala sosial karena langsung dalam interaksi antar sejumlah manusia. 2) administrasi merupakan proses kegiatan-kegiatan atau rangkaian kegiatan/perbuatan atau kejadian-kejadian kompleks. 3) rangkaian kegiatan itu berupa usaha kerjasama sekelompok manusia atau sejumlah personel (dua orang atau lebih). 4) kerjasama itu dimaksud untuk mencapai mencapai tujuan yang sama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sesuai sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang sumuanya terarah pada satu pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian dan unsur-unsur administrasi diatas disimpulkan bahwa "administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencaai tujuan yang telah ditetapkan".[49] Setelah mengetahui beberapa penjelasan mengenai administrasi, maka yang tidak kalah penting juga mengetahui dan memahami siswa dalam sistem pendidikan.

Administrasi dapat diartikan secara luas dan semipit. Mengutim pendapat Ulbert, administrasi secara sempit diartikan sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis, baik internal maupun

[49] Hadari Nawawi,"Administrasi Pendidikan",(Jakarta: CV Haji Mas Agung,1993). Hal: 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal dengan maksud menydiakan keterangan serta mempermudah untuk memperoleh kembali baik sebagian maupun menyeluruh. Sedanghkan administrasi dalam artian luas telah didefinisikan oleh para ahli. Suatu kerja sama yang dilakukan oleh atau organisasi berdasarkan pembagian kerja sebagiamana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.[50]

2. Tujuan Administrasi Pendidikan

Tujuan pokok administrasi pendidikan adalah keinginan untuk memanifestasikan efektifitas dan efisiensi (secara Produktifitas) yang optimal dalam penyelenggaraan tugas-tugas oprasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dilingkungan formal (sekolah).[51] Dengan kata lain bahwa tujuan kegiatan administrasi pendidikan adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan oprasional kepedidikan dalam mencapai tujuan penddikan.

Adapun tujuan secara umum (Nasional) di Indonesia dalam Bab II Pasal 4 UTJ RI. No. 2 /1989 tentang sistem Pendidikan Nasional :

"pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman

[50] Husein Umar,"Metode Riset Administrasi",(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2004). Hal: 2
[51] Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi,"Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah", (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memilikin pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Tujuan administrasi pendidikan menurut Sondang P. Siagian adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif, yaitu efektif dan efisien. Ukuran keberhasilan administrasi pendidikan adalah produktifitas pendidikan yang dapat dilihat pada produk, hasil efektivitas dan pada proses, suasana atau efisiensi. Dalam mencapai produktivitas itu diperlukan suatu proses, minimal meliputi prilaku manusia berorganisasi. Prilaku itu dapat dinyatakan dalam perencanaan, peaksanaan, pengawasan atau pembinaan atas tugas kewajiban administratif.[52]

Apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan secara umum (Nasional) yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional, maka tujuan administrasi pendidikan adalah agar segala usaha kerjasama dalam pendayagunaan berbagai sumber baik manusia maupun materi, dapat berjalan secara teratur, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.[53]

3. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Ruang lingkup (*scope*) administrasi pendidikan meliputi segala hal yang dapat memperlancar dan membentuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan

[52] Sondang P. Siagian,"Filsafat Pendidikan",(Jakarta: Haji Masagung, 1989) 50-51.
[53] Soetopo dan Soemanto,"Penganter Oprasional Administrasi pendidikan",(Surabaya: Usaha Nasional, 1982) 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di lingkungan sekolah (lembaga pendidikan formal), sehingga tujuan pendidikan dapat ditempuh melalui bentuk-bentuk kegiatan secara tertib dan teratur yang pada akhirnya sampai pada pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun ruang lingkup administrasi pendidikan :

a. Administrasi Kesiswaan (siswa)

Administrasi kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengukuti Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif dan efisien, demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[54]

Sedangkan tujuan pengelolaan administrasi kesiswaan ialah untuk mengaturkegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar PBM disekolah bias berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, dan tercapai apa yang menjadi tujuan pendidikan disekolah.

Administrasi kesiswaan menunjuk pada kegiatan-kegiatan diluar dan didalam kelas.

Kegiatan diluar kelas meliputi :

a) Penerimaan Siswa Baru
b) Pencatatan siswa dalam buku Induk dan buku Mapper
c) Pembagian seragam sekolah

[54] Gunawan,"Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)",(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pembagian kartu anggota OSIS beserta tata tertib sekolah yang harus dipatuhi

e) Pembinaan siswa dan pembinaan kesejahteraan siswa.

Kegiatan di dalam kelas meliputi :

1) Pengelolaan kelas
2) Interaksi belajar mangajar yang posistif
3) Pelaksanaan presentasi secara continue
4) Perhatian terhadap pelaksanaan tata tertib kelas
5) Perhatian guru terhadap dinamika belajar demi kelancaran CBSA.[55] Dan menurut Daryanto administrasi Peserta didik antara lain :
    a) Organisasi siswa
    b) Masalah kesehatan siswa
    c) Masalah kesejahteraan siswa
    d) Evaluasi kemajuan siswa
    e) Bimbingan dan penyuluhan bagi siswa[56]

b. Administrasi Kurikulum

Administrasi kurikulum menurut Arikunto adalah administrasi yang ditunjuk untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar

[55] Ibid hal: 9-11.
[56] Dartanto,"Admnistrasi Pendidikan",(Jakarta: Rineka Cipta, 2001) 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.[57] Sedangkan menurut Gunawan, administrasi kurikulum merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara *continue* terhadap situasi belajarmengaja secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[58]

Secara oprasional kegiatan administrasi kurikulum meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu :

1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru meliputi :
   a) Pembagian tugas guru yang dijabarkan dan struktur program pengajaran dan ketentuan tentang beban mengajar wajib bagi guru.
   b) Tugas guru dalam mengikuti jadwal pelajaran
   c) Tugas guru dalam kegiatan PBM
2) Kegiatan yang berhubungan dengan siswa

   Kegiatan-kegiatan siswa demi suksesnya PBM tertera dalam jadwal kegiatan belajar yang telah disusun oleh sekolah secara pedagogik beserta jadwal tes atau ulangan (ujian) jadwal kegiatan belajar yang diatur sendiri oleh siswa dalam strategi mensukseskan hasil studi.

3) Kegiatan yang berhubugan dengan seluruh aktivitas administrasi

[57] Suharsimi Arikunto,"Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan",(Jakarta: Rajawali Pers, 1990) 58.
[58] Gunawan,"Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)",(Jakarta:Rineka Cipta, 1996) 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini merupakan pedoman segala kegiatan sekolah, yaitu : kurikuler, ektrakurikuler, hari-hari kerja dan sebagainya.

c. Administrasi Personal atau Guru dan Pegawai Sekolah

Administrasi personalia adalah administrasi yang menangni masalah-masalah kepegawaian dalam suatu badan usaha atau lembaga.[59] Arikunto mengartikan administrasi personal atau administrasi kepegawaian adalah segenap proses penataan yang bersangkut paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk sekolah dengan efisien, demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya.[60]

Untuk itu tujuan administrasi personal ialah mendayagunakan tenaga kerja atau pegawai secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal dan disertai pemeliharaan yang sebaik-baiknya hingga timbul rasa bahagia dan sejahtera pada mereka.

Adapun ruang lingkup administrasi personalia meliputi :

1) Perencanaan pegawai (personel Planning)
2) Pengadaan Pegawai (recruitment)
3) Pembiayaan atau pengembangan pegawai (personel development)
4) Promosi dan Mutasi

[59] Hedrat Soetopo,"Administrasi Pendidikan",(Malang: IKIP Malang, 1989) 174
[60] Suharsimi Arikunto,"Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologgi dan Kejuruan",(Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 79-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemberhentian pegawai

6) Pension

7) Kesejahteraan pegawai[61]

Dalam administrasi personel terdapat kegiatan-kegiatan yang meliputi:

1) Penyimpanan atau pengadaan pegawai

2) Penataan, penempatan atau pengangkatan pegawai

3) Kenaikan pangkat,

4) Pembinaan Pegawai Negeri Sipil (PNS)

5) Pengembangan Personel

6) Penilaian pelaksanaan pekerjaan PNS[62]

d. Administrasi Sarana dan Prasarana

Administrasi sarana sering disebut dengan administrasi materil atau administrasi peralatan, yaitu segenap proses penataan yang bersangkut paut dengan pengadan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.[63]

Menurut Gunawan, Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara *continue* terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai (*Ready for use*) dalam

[61]Hendrat Soetopo, Administrasi Pendidikan …, Hal : 174.
[62] Gunawan,"Administrasi Pendidikan … hal : 22-26
[63]Suharsimi Arikunto," Organisasi Administrasi Pendidikan….. hal: 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PBM sehingga PBM semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.[64]

e. Administrasi Keuangan

Administrasi Keuangan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara *continue* terhadap pembiayaan.

Dalam administrasi dalam pengelolaan Keuangan di sekolah dasar di dalamnya dibahas antara lain :

1) Asas Pemisahan Tugas (otorisator, Ordonator, dan Bendaharawan)
2) Perencanaan Anggaran Tahunan Sekolah
3) Ketata usahaan keuangan sekolah meliputi :
   - Dasar hukum
   - Pembukuan setiap transaksi
   - Pertanggung jawaban
   - Pelaporan dan
   - pendapatan
4) Pengawasan
5) Jadwal kegiatan pelaksanaan administrasi keuangan Sekolah

[64] Gunawan,"Administrasi sekolah…..,Hal: 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Contoh-contoh ketata usahaan keuangan sekolah dan format pelaporan.[65]

4. Pengertian Administrasi Kesiswaan

a. Pengertian Administrasi Kesiswaan

Dari penjelasan diatas sudah mengupas beberapa definisi administrasi dari beberapa pakar dan penjelasan ruang lingkup administrasi dalam dunia pendidikan. Terutama fokus administrasi kesiswaan juga sudah di bahas pengertian berikut penjelasannya.

Administrasi siswa sendiri dapat di definisiskan sebagai pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah yang disebabkan karena tamat atau sebab lain.[66] Yang perlu diketahui juga bahwa tidak semua hal yang berhubungan dengan siswa termasuk kedalam administrasi siswa. Pekerjaan mengenai siswa kadang-kadang termasuk dalam administrasi siswa, termasuk juga kedalam administrasi lain. Mengelompokan siswa untuk membentuk kelompok belajar, termasuk kedalam administrasi kurikulum, tetapi mencatat hasil belajar siswa dapat dikategorikan sebagai administrasi siswa.

b. Prinsip-Prinsip Dasar Administrasi Pendidikan

[65] M. Rohman dan Sofan Amri,"Menejemen Pendidikan",(Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012) 276.
[66] Suharsimi Ari Kunto,dkk,"Menejemen Pendidikan",(Yogyakarta : Aditya Media & FIP-UNY,2008). Hal: 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa program pelayanan administrasi kesiswaan diatas, maka program pelayanan administrasi kesiswaan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Pelayanan siswa dikelola paling efektif bila organisasinya dibangun untuk memenuhi kebutuhan murid secara individual.
b. Keberhasilan program pelayanan siswa langsung berhubungan dengan wawasan dan ketabahan hati para pejabat administrasi.
c. Dalam proses memusatkan perhatian pada perkembangan siswa, hendaknya diberikan pada persiapa guru-guru administrator untuk memanfaatkan pelayanan siswa sebaik-baiknya.
d. Pelayanan siswa akan berjlan dengan baik bila tenaga spesialis dalam bidang yang sama memiliki cukup pemahaman dan penghargaan tentang pekerjaan ara spesialis di bidang-bidang lainnya.
e. Koordinasi pelayanan siswa yang efektif bisa diperoleh dengan menempatkan pelayanan serupa itu dibawah satu unit administrasif tunggal atau dengan menciptakan koordinasi yang memadai diantara berbgai orang yang bertanggunga jawab tentang bagian-bagian dan program selama kebijaksanaan-kebijaksanaan dan hubungan-hubungan ditetapkan dengan jelas.[67]

[67] Oteng Sutisna,"Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik Untuk Praktek Profesional",(Bandung: Penerbit Angkasa, 1985) 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya program pelayanan administrasi kesiswaan diharapkan dapat meningkatkan jumlah animum pendaftar, karena keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari *out put* (keluaran) siswa.

c. Ruang Lingkup Administrasi

agar tujuan tersebut tercapai, maka kegiatan-kegiatan dibidang administrasi kesiswaan sekolah perlu mengupayakan selain mendesain program pendidikan juga melakukan program-program yang berkaitan denga pelaksanaan proses belajar mengajar atau sering disebut juga program layanan.

Adapun program pelayanan administrasi kesiswaan pada umumnya meliputi:

1) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupaka suatu aktifitas yang dilakukan pertama-tama didalam suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu, didalam penerimaan siswa baru itu harus dilakukan pengelolaan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai hari-hari pertama tahun ajaran baru. Dalam pengelolaan penerimaan siswa baru, ada beberapa kegiatan yang perlu diatur dengan baik, yaitu : kepanitiaan, persyaratan calon peserta didik baru, testing, seleksi dan pengumuman hasil seleksi.[68]

a) Kepenitiaan

[68] Muljani,"Administrasi Pendidikan di Sekolah",(Yogyakarta: IKIP Yogya, 1983), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panitian Penerimaan Siswa Baru terdiri dari kepala sekolah dan guru yang ditunjuk untuk memersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, yakni :

a) Syarat-syarat pendaftaran siswa baru
b) Formulir pendaftaran
c) Pengumuman
d) Buku pendaftaran
e) Waktu pendaftaran
f) Jumlah calon yang diterima.[69]

Oleh sebab itu unsur personalia yang ada didalam panitia sebaiknya mempunyai kemampuan-kemampuan untuk mendukung kegiatan tersebut .

b) Persyarata Pendaftaran

Dengan beraneka ragam jenis sekolah, maka persyaratan pendaftar calon siswa yang ditetapkan dari sekolah satu dengan sekolah yang lain berbeda-beda. Persyaratan itu pada umumnya menyangkut aspek umur, kesehatan, kemampuan hasil belajar dan persyaratan administratif lainnya.[70]

c) Testing

[69] Suryo Subroto,"Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah",(Yogyakarta: Bina Aksara, 1984) 58.
[70] Muljani,"Administrasi Pendidikan di Sekolah….,Hal: 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Testing merupakan salah satu kegiatan penerimaan siswa baru yang dilakukan untuk mendapatkan skala nilai bagi calon siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu testing yang baik yang tidak hanya mengukur tingkat kemampuan (hasil belajar) seorang anak calon siswa baru, tetapi juga mengukur intelegensi, potensi dan bakat kemampuan minat sang anak.

d) Seleksi

Setelah testing selesai dilaksanakan, maka diteruskan dengan seleksi. Kegiatan pemilihan calon siswa baru untuk menentukan diterima atau tidaknya calon berdasarkan ketentuan yang berlaku.[71]

e) Pengumuman hasil seleksi

Setelah proses seleksi selesai maka hasil seleksi itu dapat diumumkan. Cara pengumuman dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

a) Secara Terbuaka

Pengumuman dilakukan secara terbuka apabila ditempat-tempat umum, dimasukkan dalam Koran atau diumumkan secara meluas melalui media massa atau media sosial lainnya.

b) Secara Tertutup

[71] Soetopo dan Soemanto,"Pengantar Oprasional ……,hal: 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumumman secara tertutup ini dilakukan secara mengirim pemberitahuan kepada calon siswa baru yang bersangkutan tentang diterima atau tidaknya. Oleh sebab itu pengumuman secara tertutup akan menjamin kerahasiaan penerima pada masing-masing calon siswa.

2) Pengelolaan Siswa

Setelah proses penerimaan siswa baru, maka kegiatan kesiswaan selanjutnya yang perlu dilaksanakan ialah pengelompokan siswa. Pelaksanaan pengelompokan siswa dilakukan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bias berjalan dengan lancar, tertib dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

3) Organisasi Siswa (OSIS)

Untuk membina sikap generasi muda pelajar, maka sejak disekolah para siswa dibina dalam hal berorganisasi. Salah satu wadah dan sarana yang bersifat intra kurikuler untuk melatih para siswa untuk berkembang ialah melalui OSIS.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupaka wadah aatau arena tempat kehidupan siswa disisi lain, yaitu keidupan siswa sebagai calon-calon anggota masyarakat, calon-calon warga Negara.[72]

[72] Ibid : hal 125-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Bimbingan dan Penyuluhan Siswa

Begitu siswa diterima disuatu sekolah, maka sejak saat itu siswa telah jadi warga masyarakat disekolah tersebut. Berarti tanggung jawab perkembangan dan pertumbuhan sebagainya sebagian sudah berada di pihak sekolah.

Program bimbingan dan penyuluhan pada prinsipnya mempunyai maksud yang sama, yaitu membantu siswa untuk menemukan identifikasi atau jati diri. Jadi bimbingan dan penyuluhan merupakan hubungan pribadi yang dinamis dan bertujuan antara dua pihak, yaitu antara konselor dan siswa yang memerlukannya.

Adapun sumber permasalah bagi siswa sehingga perlu pelayanan dan bantuan bimbingan dan penyuluhan adalah :

1) Pilihan bidang studi
2) Kesukaran belajar
3) Kesukaran yang bertalian dengan rumah atau lingkungan
4) Gagal dalam bidang studi tertentu[73]

Dalam rangka bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, maka banyak pihak yang dapat dilibatkan, seperti kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah lainnya serta tenaga penyuluh khusus.

[73] Herbangan Siagian,"Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistematik",(Semarang: Surya Wacana, 1989) 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dengan adanya program bimbingan dan penyuluhan diharapkan dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dialami oleh siswa, baik dalam lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitar, sehingga proses belajar mengajar bias berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

5) Pembinaan dan disiplin Siswa

Pembinaan disiplin siswa merupakan suatu keadaan tertib dimana para siswa yang bergabung dalam kelas atau sekolah tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.[74]

Dalam rangka menegakkan dan meningkatkan disiplin siswa banyak cara yang dilakukan, secara garis besar dapat dikategorikan dalam dua pendekatan, yaitu :

1) Pendekatan Negatif

Pendekatan ini memakai kekuasaan dan kekuatan. Kepada siswa pelanggar aturan dikenakan sangsi tertentu dengan tujuan agar pelanggar jera atau tidak mau melakukan hal yang sama dikemudian hari. Melalui sangsi, siswa diharapkan akan selalu bertindak setiap hari sesuai dengan aturan yang berlaku.

2) Pendekatan Positif

[74] Hendrat Soetopo,"Admministrasi Pendidikan",(Malang: IKIP Malang, 1989) 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menciptakan suatu iklim sekolah yang dapat mendorong siswa untuk mematuhi aturan yang ada atas kehendak atau kemauan sendiri, maka kepada siswa perlu diberikan kesempatan untuk memahami, meyakini dan mendukung peraturan yang ada. Manakala ada siswa yang melanggar, pendekatan positif lebih berhasil guna jika konsistensi atai ketaatan dalam perlakuan.

6) Masalah Perpndahan Siswa (Mutasi Siswa)

Pemindahan siswa sering disebut dengan istilah mutasi siswa. Perpindahan siswa sebenarnya mempunyai dua pengertian yaitu :

a) Perpindahan Siswa dari suatu sekolah ke sekolah lain.

Perpindahan jenis ini pada hakikatnya ialah perpindahan wilayah atau tempat. Jenis sekolah atau tingkat atau kelas dan jurusan atau program studi disekolah baru sama dengan jenis sekolah, kelas dan jurusan pada sekolah asalnya.

b) Perpindahan siswa dari suatu jenis program ke suatu jenis program yang lain

Mengingat perpindahan program akan membawa konsekuensi-konsekuensi, maka pada saat penjurusan diusahakan untuk menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurusan bagi siswa yang setepat-tepatnya dengan memanfaatkan data yang selengkap-lengkapnya.[75]

d. Kualitas administrasi kesiswaan

Davis membuat membuat devinisi kualitas yang lebih luas cakupannya, yaitu kualitas merupaka suatu kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada hasil akhir, yaitu produk dan jasa yaitu produk tetapi juga menyangkut kualitas manusia, dan kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil menghasilkan produk, dan jasa serta kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil, menghasilkan produk, jasa berkualitas tanpa melalui manusia dan proses yang berkualitas.[76]

Gaspersz mendefinisikan kualitas sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk atau jasa, yang menunjang kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang dispesifikasikan.[77] Kualitas seringkali diartikan sebagai sesuatu yang memuaskan pelanggan. Layaknya sebuah perusahaan lembaga pendidikan lebih menekankan pada kualitas proses karena konsumen biasanya terlibat langsung dalam proses.

[75] Soetopo dan Soemanto,"Pengantar Oprasional ……, 118
[76] Zulian Yamit,"Menejemen Kualitas Produk dan Jasa",(Yogyakarta : Ekonisia Kampus FE UII). 8
[77] Vincent Gaspersz,"Menejemen Kualitas dalam Industri Jasa",(Jakarta: Gramedia) 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam kualitas administrasi kesiswaan dapat dilihat dari sistem dan proses pencatatan yang didalamnya berkaitan dengan data kesiswaan dari seleksi penerimaan siswa baru hingga mutasi siswa. Yang paling menonjol kualitas administrasi kesiswaan adalah pelayanan yang diberikan kepada para wali siswa atau orang tua sejak seleksi, pengelompokan, bimbingan siswa sampai mutasi.

Dalam buku "pedoman pembuatan administrasi sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah untuk persiapan menghadapi penilaian kinerja kepala sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah" menerangkan kualitas administrasi kesiswaan adalah sebuah lembaga sekolah dasat atau madrasah ibtidaiyah akan mampu secara optimal merencanakan, merancang, memprogramkan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mengadakan tindak lanjut untuk peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah madrasah ibtidaiyah didukung oleh kelengkapan administrasi kesiswaan yang tertib dan teratur untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan madrasah ibtidaiyah.[78]

Kenyataan yang dilapangan berbeda dengan yang diharapkan, pemerintah memperoleh hasil penilaian sangat memprihatinkan khususnya hasil penilaian administrasi sekolah. Lebih dari 50% kepala sekolah

[78] "Pedoman Pembuatan Administrasi Kepala Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Untuk Persiapan Menghadapi Penilaian Kinerja Kepala Seklah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah". (Jakarta, CV. Media Pustaka Mandiri, 2012). 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah ibtidaiyah memahami dan memiliki administrasi sekolah tetapi tergolong kurang memahami dan kurang lengkap. Dalam buku "pedoman pembuatan administrasi kepala sekolah sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah untuk menghadapi persiapan penilaian kinerja kepala sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah" ini juga memaparkan mengenai beberapa kelengkapan dari administrasi kesiswaan untuk memenuhi standar kualitas administrasi kesiswaan dalam mencapai tujuan pendidikan.[79]

Kelengkapan peningkatan kualitas administrasi kesiswaan antara lain adalah :

a) Surat Pendaftaran Siswa Baru
b) Daftar Calon Siswa Baru
c) Buku Klaper
d) Buku Kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa)
e) Buku Kegiatan Siswa
f) Buku Jumlah Siswa
g) Rekapitulasi Absen Siswa
h) Surat permohonan Pindah Sekolah
i) Surat Keterangan Pindah Sekolah
j) Buku Mutasi Siswa Persemester
k) Buku Kegiatan Ekstrakurikuler

[79] Pedoman Pembuatan Administrasi…….(Jakarta, CV. Media Pustaka Mandiri, 2012) 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Buku Daftar Siswa Melanjutkan ke SLTP

m) Buku Bimbingan Siswa Bermasalah

n) Daftar Raming

o) Daftar Siswa Naiki Tingkat/ Kelas

Kualitas administrasi kesiswaan yang baik adalah kemudahan akses data kesiswaan dari tes sleksi, hingga siswa keluar dari lembaga tersebut. Administrasi tidak hanya melakukan pencatatan data kesiswaan melaikan mengatu kegiatan siswa diarahkan pada kegiatan peningkatan mutu belajar mengajar siswa baik intra maupun ekstrakurikuler. Sehingga memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.

C. Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan

1. Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Administrasi Kesiswaan

Kepala sekolah adalah unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan, kepala sekolah yang bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan.”keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah". Dengan demikian maka ia akan bertindak sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.[80]

Kepemimpinan Transformasional Kepalah Sekolah dapat di definisikan sebagai pemimpinan yang visioner, memiliki visi, Misi, dan tujuan ke arah yang lebih baik serta dinamis dalam lambaga pendidikan. Memiliki wibawa serta kemampuan untuk memberikan pengarahan dengan baik kepada seluruh staf, guru, pegawai sekolah, terutama siswa. Sehingga keseluruhan anggota lembaga sekolah mampu bekerjasama dengan baik, untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan.

Berdasarkan kajian-kajian yang ada mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam sebuah lembaga, dan penjelasan mengenai kualitas administrasi kesiswaan yang ada, diharapka mempu untuk memberikan peningkatan atas mutu pendidikan yang ada.

Melalui peran Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah di harapkan mampu menggerakkan sistem dan perangkat-perangkat sekolah dibawah tangan dingin seorang kepala sekolah yang dinilai mampu untuk membawa perubahan besar di lembaga yang dipimpinnya, untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasara sekolah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

[80] Imam Wahyudi."Pengembangan Pendidikan "(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2012)" 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas administrasi kesiswaan bisa menjadi ujung tombak keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah, dari siswa yang ada di suatu lembaga pendidikan, walaupun tidak dipungkiri kebutuhan kualitas pendidikan juga sebagai penentu keberhasilan tujuan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

Namun, penulis ingin fokus menjabarkan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kualitas administrasi kesiswaan yang ada. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dirasa mampu untuk mengendalikan sebuah lembaga pendidikan, mendapatkan kepercayaan yang lebih ditengah banyaknanya persaingan lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki kualitas pendidikan yang dinamis.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan banyak sekali diantaranya : pemimpin otikratis, pemimpin demokratis, pemimpin transformasional, pemimpin kharismatik, pemimpin Lasseiz Fair, dll. Dan teori-teori kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpnan, unsur kepemimpinan. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang diharapkan bisa menopang sistem lebaga pendidikan atau sebuah madrasah untuk mencapai tujuannya. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan dikaitkan terhadap administrasi kesiswaan yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administrasi peserta didik atau yang lebih dikenal dengan adminstrasi kesiswaan merupakan kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadp seluruh siswa (dalam rangka kegiatan pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar (PMB) secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan visi, misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan atau madrasah yang ingin di capai. Untuk mengetahui peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap administrasi kesiswaan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan :

a. Penerimaan siswa

Dalam penerimaan siswa baru kepala sekolah perlu membuat kepanitiaan khusus yang akan di melayani penerimaan siswa baru dari proses seleksi hingga pengelompokan kelas, meskipun sudah ada staf tata usaha untuk mengelola bagian administrasi kesiswaan. Namun keberadaan panitian Penerimaan Siswa Baru (PSB) sangatlah di butuhkan.

b. Pengembangan bakat (Ekstrakurikuler)

Pengembangan bakat siswa mencakup kegiatan ekstrakurikuler untuk memandirikan siswa, seperti: Osis, PMR, Pramuka dll. Kegiatan ini juga bisa menjadi promosi sekolah, yang tidak terlepas dari pembinaan dan pantauan kepala sekolah sebagai pimpinan madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bimbingan siswa

Bimbingan kesiswaan adalah kegiatan pembinaan siswa baik fomal yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan ekstra kuri kuler agar siswa tahu akan visi, misi dan tujuan madrasah serta tata tertib madrasah yang harus ditaati demi menjaga disiplin sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai motivator.

d. Pengawasan mutasi

pengawasan mutasi siswa mencakup kegiatan keluar masuk siswa dan perpindahan siswa. Disinilah bisa diketahui bagaimana prestasi atau output yang dihasilkan dari sebuah lembaga madrasah dan perpindahannya.

Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam sebuah madrasah ibtidaiyyah (MI) akan dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada keterlibatan seorang kepala sekolah berada ditengah guru-guru dan staf – staf yang dipimpinnya.

Kegiatan-kegiatan yang melibatkan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan secara musyawaroh mufakat, serta menerima saran kritik dari siapapun keterbukaan yang kharismatik dan berwibawa tidak mengurangi sosok beliau sebagai kepala sekolah namun tetap bijaksana dalam menangani masalah-masalah yang dhadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap administrasi kesiswaan dapat terlihat, dengan melibatkan dirinya sebagai guru dan motivator bagi siswa-siswi. Membaurnya kepala sekolah di tengah-tengah kegiatan walaupun tidak menyeluruh, namun bisa memberikan pengenalan lebih dekat akan sosok kepala sekolah kepada siswa.

Mengethui sistem di mulai dari Penerimaan Siswa Baru (PSB) sampai dengan kegiatan pengembangan sekolah, penerapan bimbingan serta memantau keluar masuk siswa dari sekolah, memantau keluaran dari sekolah tersebut merupakan peran kepala sekolah.

Dalam peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap administrasi ini sedikit membuka pengetahuan, bahwa kepentingan dan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat dibutuhkan agar setiap bagian-bagian organisasi dalam sekolah bisa terpantau dengan baik terutama administrasi kesiswaan yang merupakan layanan yang harus diutamakan mengingat siswalah yang akan menjadi penunjang keberhasilan kepala sekolah akan sebuah lembaga yang dipimpinnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id